

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang sangat penting. Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Seli & Wibowo, 2023) Sejatinya membentuk manusia untuk bisa menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pendidikan diawali dengan pembentukan karakter yang sehat (sehat jasmani, sehat rohani, sehat sosial, dan sehat spiritual (Mashuri et al., 2021). Pendidikan sering dilakukan di bawah pengawasan individu lain. TK, SD,SMP, dan perguruan tinggi adalah fase pendidikan umum. Sekolah merupakan tempat seseorang menerima pendidikan. Masa sekolah dasar sangat penting untuk perkembangan anak berikutnya karena mereka merangsang semua elemen perkembangan (Abdulatif & Lestari, 2021). Pada usia ini, anak mulai memahami diri danlingkungannya. Akibatnya, anak-anak harus distimulasi agar tumbuh kembangnya menjadi lebih baik. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah pendidikan yang baik, khususnya pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran sekolah yang dipelajari siswa. Subjek ini berisi konten tentang olahraga, olahraga. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sebuah peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam

berbagai pengalaman belajar melalui motivasi jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Kustria et al. (2021); Raibowo et al. (2019). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Mahendra et al. (2021); Rohmah & Muhammad (2021). Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat diperlukan oleh peserta didik. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang berlangsung sepanjang hayat.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara holistik, mencakup aspek intelektual, fisik, sosial, dan emosional (Dewey (1938); Noddings (2013). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di setiap sekolah. Adapun harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan hasil gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih

keterampilan sosial serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik. Disamping itu, model pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif, karena masih menggunakan model pembelajaran yang belum tepat. Peserta didik juga tidak akan bisa memecahkan masalahnya sendiri, peserta didik juga kurang antusias mengikuti proses pembelajaran karena peserta didik kurang mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Bola voli merupakan salah satu materi dalam pendidikan jasmani khususnya pada tingkat satuan pendidikan menengah atas. Salah satu pembelajaran PJOK yang sering dilaksanakan yaitu permainan bolavoli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan (divoli) di udara di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan. Teknik permainan bola voli terdiri dari atas: servis, passing, smash dan blocking (Gazali, 2016). Passing bawah digunakan untuk menerima servis, spike yang diarahkan dengan keras, bola-bola jatuh dan bola yang mengarah ke jaring (Rohendi & Suwandar, 2018). Pada pembelajaran peserta didik seringkali menghadapi hambatan pada penguasaan keterampilan servis atas dan servis bawah bola voli, sehingga pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tepat maka dari peneliti mengajukan solusi berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* karena hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh menurut Hayati (2016) pembelajaran proyek ini dapat: (1) mengembangkan *intelligences*, (2) meningkatkan sistem pengetahuan, domain pengetahuan, dan metakognisi pengetahuan. Hasil penelitian Hayati (2016) menunjukkan tingkat efektivitas worksheet *project based learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir siswa. Menurut Fathurrohman (2016) pembelajaran proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang

menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Saefuddin & Berdiati (2014) berpendapat bahwa *project based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti pada siklus I pada aspek afektif peserta didik yang tuntas 100% , aspek pengetahuan peserta didik yang tuntas 76,9 % dan tidak tuntas 23,1 % , aspek psikomotor 76,9 % pada siklus II pada aspek afektis yang tuntas 100 % , aspek pengetahuan 100 % , aspek psikomotor 100% . Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* adapun kelebihan yang di dapat pada saat menggunakan model pembelajaran ini antara lain

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar serta mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting,
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah,
3. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi,
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pada saat pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktuserta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas,
5. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti akan memilih solusi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memperbaiki hasil belajarnya. Model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang selama ini model pembelajarannya kurang inovatif dan kreatif, peserta didik juga kurang antusias mengikuti proses pembelajaran lebih banyak bersifat menunggu informasi dari guru, peserta didik juga kurang memahami materi yang telah diberikan, dan peserta didik belum menguasai tentang teknik dasar Servis Bola Voli yaitu SMP Negeri 1 Singaraja, sehingga hasil belajar peserta didik sebagian besar tidak tuntas secara keseluruhan. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, peserta didik memiliki kualitas dan hasil belajar yang lebih baik serta bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Mengingat pada model pembelajaran *Problem Based Learning* sintaks / langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru menerapkan model pembelajaran yang menjadi masalah, 3) Guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik servis SMP Negeri 1 Singaraja dengan menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik, secara individu maupun kelompok, 4) Peserta didik mampu beradaptasi secara cepat dengan lingkungan, 5) Peserta didik dibimbing untuk mampu mengatasi masalah secara mandiri, cerdas, cermat, 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik sehingga pengetahuan yang diterimanya bermakna, relevan dan kontekstual serta diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* guru PJOK membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi

terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dan bagaimana strategi serta proses yang telah dipahami dan bisa diterapkan dalam pembelajaran baik teori maupun praktik. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka judul penelitian yang dipilih adalah “**Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Materi Teknik Dasar Servis Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas VIII A4 di SMP Negeri 1 Singaraja**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait dengan kurangnya hasil belajar peserta didik tentang teknik dasar servis bola voli di SMP Negeri 1 Singaraja dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik belum begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru.
2. Peserta didik tidak antusias mengikuti proses pembelajaran
3. Peserta didik belum memahami saat guru menjelaskan pembelajaran tentang materi permainan bola voli yaitu SMP Negeri 1 Singaraja
4. Peserta didik belum menguasai dan mengerti akan teknik dan gerakan yang benar dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik sebagai besar tidak tuntas secara keseluruhan
5. Peserta didik kurang dalam melakukan tugas geraknya karena waktu yang terbatas dan tidak fleksibel.
6. Metode yang digunakan belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penulisan ini terbatas pada model pembelajaran *Project Based Learning*
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar SMP Negeri 1 Singaraja dan bola voli pada peserta didik kelas VIII A4
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah implementasi *Project Based* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar teknik pjok materi dasar Servis bola voli pada peserta didik kelas VIII A4 di SMP Negeri 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan apakah implementasi *Project Based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar pjok materi teknik dasar Servis bola voli pada peserta didik kelas VIII A4 di SMP Negeri 1 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori dan bermanfaat untuk peserta

didik tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dalam teknik dasar Servis bola voli yaitu di SMP Negeri 1 Singaraja yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik.

2. Bagi Guru

Meningkatkan wawasan dan ketrampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam teknik dasar Servis bola voli yaitu SMP Negeri 1 Singaraja.

3. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan meningkatkan hasil belajar tentang teknik dasar Servis bola voli yaitu SMP Negeri 1 Singaraja dan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi di secara langsung, kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran PJOK.

